



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**

CONSILIUM: Education and Counseling Journal

Jl. PB. Sudirman No. 7 Situbondo. Telp. 0338-671191. Fax. 0338-671191

Email: aenor_rofek@unars.ac.id

Website: unars.ac.id/ojs

Nomor : 743/UNARS/JC/LOA/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal
Kepada : Putri Salsabila, ²Wanty Khaira

Situbondo, 22 Juni 2026

Di Tempat

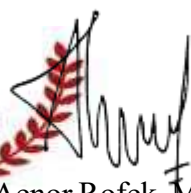
Terimakasih telah mengirimkan Artikel Ilmiah untuk diterbitkan pada Jurnal Consilium: Education and Counseling Journal (P-ISSN 2776-1223; E-ISSN 2775-9466) Terakreditasi Sinta 4 dengan Doi : [10.36841](https://doi.org/10.36841) dengan Judul :

**PENERAPAN LITERASI DIGITAL MELALUI LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS MUQ PAGAR AIR BANDA ACEH**

Artikel telah direview oleh Tim reviewer dan memenuhi persyaratan dan *scope* di jurnal Consilium: Education and Counseling Journal. Artikel yang dinyatakan diterima akan dipublikasikan di Consilium: Education and Counseling Journal untuk Volume 6 No. 2 tahun 2026.

Demikian informasi ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Editor in Chief,


**JURNAL
CONSILIUM**
Aenor Rofek, M. Pd.
NIDN. 0717088801



PENERAPAN LITERASI DIGITAL MELALUI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTsS MUQ PAGAR AIR BANDA ACEH

¹Putri Salsabila, ²Wanty Khaira

e-mail: 220213071@student.ar-raniry.ac.id, wanty.khaira@ar-raniry.ac.id

¹Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh, ²Universitas Islam Ar-raniry Banda Aceh

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat kedisiplinan siswa di era digital, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya perhatian saat pembelajaran, dan penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi digital melalui layanan informasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan pre-experimental dengan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas VIII-4 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan informasi berbasis literasi digital. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $<0,001$ ($<0,05$), yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Rata-rata persentase kedisiplinan siswa meningkat dari 25,00% menjadi 25,88%. Dari 7 siswa yang berada pada kategori kedisiplinan rendah, 6 siswa meningkat ke kategori sedang, sedangkan 4 siswa kategori sedang meningkat ke kategori tinggi. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek mengatur waktu. Dengan demikian, penerapan literasi digital melalui layanan informasi terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh.

Kata Kunci: Literasi Digital, Layanan Informasi, Kedisiplinan Siswa, Bimbingan dan Konseling, Pendidikan.

Abstract

This study was motivated by the low level of student discipline in the digital era, such as arriving late to class, lack of attention during learning activities, and the inappropriate use of gadgets for learning purposes. This study aimed to determine the application of digital literacy through information services in improving student discipline at MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh. This quantitative study employed a pre-experimental approach using a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 30 students from class VIII-4 selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and documentation, while data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk normality test and the Paired Sample t-test. The results showed an improvement in student discipline after the implementation of digital literacy-based information services. This was evidenced by a significance value (Sig. 2-tailed) of <0.001 (<0.05), indicating a significant difference between the pretest and posttest results. The average percentage of student discipline increased from 25.00% in the pretest to 25.88% in the posttest. Of the seven students categorized as having low discipline, six improved to the moderate category, while four students in the moderate category improved to the high category. The highest improvement was found in the time management aspect. Therefore, the

application of digital literacy through information services was proven to be effective in improving student discipline at MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh.

Keywords: *Digital Literacy, Information Services, Student Discipline, Guidance and Counseling, Education.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi cara memperoleh informasi, tetapi juga mengubah pola interaksi, proses pembelajaran, serta perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, teknologi digital menjadi sarana utama dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Namun demikian, pemanfaatan teknologi tersebut memerlukan kemampuan khusus yang dikenal sebagai literasi digital agar dapat digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Menurut Rulli Nasrullah, literasi digital merupakan kemampuan individu dalam menggunakan media digital secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Yudhi Munadi menyatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta memanfaatkan teknologi informasi sebagai sumber belajar yang efektif. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital secara bijak, kreatif, dan produktif dalam kegiatan pembelajaran.

Literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta tanggung jawab dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Pentingnya literasi digital semakin terasa dalam dunia pendidikan, karena peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi. Literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan zaman (Putri, K., ddk. 2024). Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyalahgunaan media sosial, penyebaran informasi hoax, serta menurunnya fokus belajar siswa.

Salah satu dampak yang cukup serius dari penggunaan teknologi digital yang tidak bijak adalah menurunnya tingkat kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta kemampuan mengatur waktu dan perilaku secara konsisten (Hidayat, 2021). Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena siswa yang disiplin cenderung memiliki kontrol diri yang baik serta mampu mengikuti proses belajar secara optimal. Siswa yang disiplin juga memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mematuhi tata tertib sekolah, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Literasi digital dan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik literasi digital dan kedisiplinan siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh (Siregar, S.F., ddk. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa, termasuk kedisiplinan. Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting. Salah satu layanan yang dapat digunakan adalah layanan informasi.

Layanan informasi merupakan layanan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai berbagai aspek kehidupan, baik pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Melalui layanan ini, siswa dapat diberikan wawasan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka sehingga mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Pemanfaatan teknologi dalam layanan bimbingan dan konseling juga menjadi hal yang penting di era digital. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam layanan konseling dapat meningkatkan kualitas layanan serta membantu siswa dalam memahami penggunaan teknologi secara lebih bijak. Selain itu, penggunaan media digital dalam layanan informasi terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa serta membuat layanan menjadi lebih menarik dan efektif (Sari & Rahman, 2022). Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam layanan informasi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku siswa yang lebih positif (Hidayat, 2021).

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kedisiplinan adalah proses pembentukan perilaku individu agar mampu menaati aturan dan bertindak sesuai norma yang berlaku dalam lingkungan sosial (Hurlock, 2016). Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan siswa merupakan sikap taat dan patuh terhadap tata tertib sekolah serta kemampuan mengendalikan diri dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga menyangkut kesadaran diri siswa untuk bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.

Kedisiplinan siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang disiplin cenderung memiliki kebiasaan belajar yang teratur, mampu memanfaatkan waktu dengan baik, serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik yang diberikan guru. Sikap disiplin juga dapat menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa berhubungan erat dengan kemampuan pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab dalam belajar (Dewanti dkk., 2024).

Menurut Hurlock (2016), terdapat beberapa unsur penting dalam pembentukan kedisiplinan, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Peraturan merupakan pedoman perilaku yang dibuat untuk membantu siswa memahami batasan perilaku yang baik dan yang tidak baik. Adanya peraturan membuat siswa mengetahui kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan selama berada di sekolah. Contohnya seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan

sekolah, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib. Dengan adanya aturan yang jelas, siswa akan terbiasa hidup teratur dan menghargai norma yang berlaku di lingkungan sekolah.

Unsur berikutnya adalah hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap aturan sekolah. Dalam teori Hurlock, hukuman bukan bertujuan untuk menyakiti siswa, melainkan sebagai bentuk pembelajaran agar siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan (Hurlock, 2016). Hukuman yang bersifat mendidik dapat membantu siswa memperbaiki perilakunya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Misalnya, siswa yang terlambat dapat diberikan teguran atau tugas tambahan yang mendidik. Penerapan hukuman harus dilakukan secara adil dan tidak berlebihan agar siswa tetap merasa dihargai dan termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.

Selain hukuman, penghargaan juga menjadi bagian penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Penghargaan diberikan kepada siswa yang mampu menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten. Bentuk penghargaan dapat berupa pujian, sertifikat, hadiah, ataupun pengakuan dari guru. Pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempertahankan perilaku positifnya. Ketika siswa merasa diapresiasi atas kedisiplinannya, mereka akan terdorong untuk terus menunjukkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Wati & Purnomo, 2024).

Konsistensi juga merupakan unsur penting dalam kedisiplinan menurut Hurlock. Konsistensi berarti aturan, hukuman, dan penghargaan diterapkan secara tetap dan adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan satu sama lain. Sikap konsisten dari guru dan pihak sekolah dapat membantu siswa memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi yang jelas. Jika aturan diterapkan secara tidak konsisten, siswa akan merasa bingung dan cenderung mengabaikan tata tertib sekolah. Oleh sebab itu, guru perlu menjadi teladan dalam menerapkan sikap disiplin agar siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Hurlock, 2016).

Kedisiplinan siswa dapat dilihat melalui beberapa indikator perilaku. Salah satunya adalah kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Siswa yang disiplin akan hadir tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertib, memakai atribut sekolah lengkap, serta menjaga sikap sopan terhadap guru dan teman. Selain itu, siswa yang disiplin juga mampu mengatur waktu belajar dengan baik sehingga tugas-tugas sekolah dapat diselesaikan tepat waktu. Kemampuan mengatur waktu menjadi salah satu bentuk tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai pelajar (Nugraha dkk., 2024).

Indikator lainnya adalah tanggung jawab dan konsistensi perilaku. Siswa yang memiliki disiplin tinggi biasanya mampu menjaga komitmen terhadap aturan yang berlaku, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan negatif, serta mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi. Mereka juga bersedia menerima konsekuensi apabila melakukan kesalahan. Sikap ini menunjukkan adanya kesadaran diri yang baik dalam diri siswa. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa aspek tanggung jawab, kepatuhan, dan pengendalian diri merupakan komponen utama dalam pembentukan disiplin belajar siswa (Dewanti dkk., 2024).

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran diri, motivasi belajar, dan kemampuan mengendalikan diri. Sedangkan

faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan disiplin sejak dini melalui pola asuh yang baik. Di sekolah, guru menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin. Lingkungan pertemanan juga sangat mempengaruhi perilaku siswa karena siswa cenderung meniru kebiasaan teman-temannya (Wati & Purnomo, 2024).

Kedisiplinan memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dalam bidang akademik maupun pembentukan karakter. Siswa yang disiplin cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik karena terbiasa belajar secara teratur dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Selain itu, kedisiplinan juga membantu membentuk karakter positif seperti jujur, mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab. Sikap disiplin yang diterapkan sejak sekolah akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja di masa depan (Julianto dkk., 2024).

Penerapan literasi digital melalui layanan informasi diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak positif dan negatif dari teknologi digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi untuk keperluan belajar, tetapi juga dapat mengontrol diri dalam penggunaannya sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan mereka di sekolah.

MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis keislaman juga menghadapi tantangan yang sama dalam menghadapi era digital. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan masuk kelas, kurangnya perhatian saat proses pembelajaran, serta penggunaan gadget yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih optimal dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan literasi digital melalui layanan informasi dipandang sebagai salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan adanya pemahaman yang baik tentang literasi digital, diharapkan siswa mampu menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, serta memiliki sikap disiplin yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan literasi digital dalam layanan informasi di MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh. Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan literasi digital dan kedisiplinan siswa. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penerapan literasi digital.

Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merancang dan melaksanakan layanan informasi yang efektif berbasis literasi digital. Selain itu, bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman dalam menggunakan

teknologi secara bijak sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta kemampuan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis studi kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, karena bertujuan untuk menguji secara objektif dan terukur pengaruh penerapan literasi digital melalui layanan informasi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Rancangan penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan bentuk one group pretest-posttest design, yaitu penelitian yang dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan pada kelompok yang sama tanpa kelompok pembanding. Perlakuan dalam penelitian ini berupa pemberian layanan informasi berbasis literasi digital kepada siswa. Desain ini dipilih karena dapat menunjukkan perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga efektivitas program dapat diketahui secara langsung.

Tabel 1. Desain Peneliti

Tes angket awal	Perlakuan	Tes angket akhir
O ₁	X	O ₂

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan literasi digital melalui layanan informasi, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII di sekolah, sementara sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang berasal dari kelas VIII-4. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan teknik ini didasarkan pada alasan bahwa tidak semua anggota populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diperlukan subjek yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian, yaitu siswa yang aktif mengikuti layanan informasi dan memiliki kebutuhan dalam peningkatan kedisiplinan yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga sampel yang dipilih dianggap mampu mewakili karakteristik populasi.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu meliputi: siswa yang terdaftar sebagai peserta didik aktif kelas VIII di MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh, siswa yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian dari pretest, perlakuan, hingga posttest, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang beragam berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru, pemilihan subjek dilakukan karena mereka memiliki karakteristik khusus yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. sehingga memungkinkan untuk melihat adanya peningkatan setelah perlakuan, serta kelas yang memiliki jadwal dan kondisi yang memungkinkan untuk diberikan layanan informasi berbasis literasi digital secara optimal.

Tabel 2. Rumus Kriteria

Katagori	Rumus Katagori
Tinggi	$X > M + 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah perlakuan, yang disusun menggunakan skala Likert dengan indikator seperti kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, dan tanggung jawab. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti profil sekolah, jumlah siswa, serta informasi lain yang relevan dengan penelitian (John W. Creswell dan J. David Creswell)

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik parametrik untuk menguji hipotesis penelitian. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada tingkat kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sebelum dilakukan uji t, data terlebih dahulu diuji normalitasnya untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat penggunaan analisis parametrik. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan literasi digital melalui layanan informasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan literasi digital melalui layanan informasi terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan siswa yang mengalami kedisiplinan belajar rendah. Berdasarkan hasil *pre-test* yang menunjukkan kedisiplinan siswa MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh berada di kategori rendah. Setelah diterapkan literasi digital melalui layanan informasi melalui *treatment* yang dirancang. Hasil pengukuran *post-test* menunjukkan perubahan yang bermakna. Kedisiplinan belajar siswa meningkat, tujuh siswa mengalami kedisiplinan belajar dengan kategori rendah enam diantaranya setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan dengan kategori sedang, empat siswa mengalami peningkatan kedisiplinan belajar dari sedang ke tinggi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh melalui tiga kali *treatment* dengan tahapan yang sistematis. Pada *treatment* pertama, peneliti memberikan pemahaman mengenai pentingnya kedisiplinan siswa serta pemberian *pre-test* sebanyak 30 siswa untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa. Pada *treatment* kedua, difokuskan pada kegiatan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dan strategi meningkatkan kedisiplinan melalui pengelolaan waktu, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Pada *treatment* ketiga, peneliti melakukan evaluasi dan penguatan perilaku disiplin siswa serta pemberian *post-test*. Dengan alur tersebut, setiap

pertemuan memiliki tujuan yang jelas dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa dalam penerapan literasi digital melalui layanan informasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan literasi digital melalui layanan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh. Penelitian ini melibatkan 30 orang siswa, 23 siswa memiliki kedisiplinan kategori sedang, 7 siswa memiliki kedisiplinan kategori rendah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji *Paired Sample t-Test*.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.120	30	.201	.965	30	.120
Posttest	.152	30	.075	.951	30	.179

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada data pretest sebesar 0,120 ($>0,05$) dan pada data posttest sebesar 0,179 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50, yaitu sebanyak 30 responden. Shapiro-Wilk dipilih karena lebih sensitif dan akurat dalam mendeteksi kenormalan data dibandingkan Kolmogorov-Smirnov (Yap & Sim, 2020). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample t-test*, untuk menguji perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Tabel 2. Paired Sampe t-Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest- Posttest	-1.967	2.220	.405	-2.796	-1.138	-4.851	29	<.001

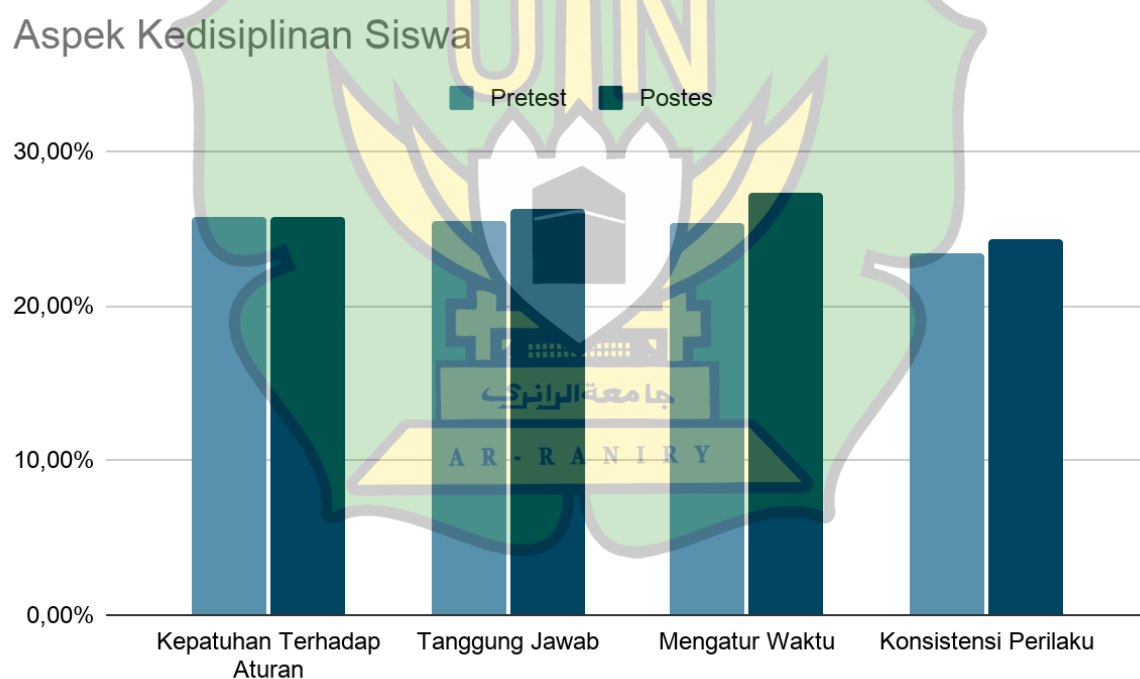
Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $<0,001$ ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Nilai mean sebesar -1,967 menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil yang diteliti.

Temuan ini mengidentifikasi adanya peningkatan yang nyata pada hasil belajar siswa, dimana skor *post-test* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan skor *pre-test*, menunjukkan efektivitas perlakuan yang diberikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Angket Kedisiplinan Siswa

No	Aspek yang diamati	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Rata-rata
1	Kepatuhan Terhadap Aturan	25,74%	25,74%	25,74%
2	Tanggung Jawab	25,46%	26,25%	25,86%
3	Mengatur Waktu	25,35%	27,24%	26,30%
4	Konsistensi Perilaku	23,45%	24,29%	23,87%
Rata-rata Persentase Kedisiplinan Siswa		25,00%	25,88%	25,44%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil angket kedisiplinan siswa, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata persentase kedisiplinan siswa dari 25,00% pada *pre-test* menjadi 25,88% pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif setelah diberikan *treatment*. Aspek yang mengalami peningkatan tinggi adalah mengatur waktu, sedangkan aspek kepatuhan terhadap aturan tidak mengalami perubahan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa meskipun dalam kategori relatif kecil.

Grafik 1. Hasil Angket Kedisiplinan Siswa

Grafik di atas menunjukkan perbandingan *pre-test* dan *post-test* kedisiplinan siswa. Terlihat bahwa tiga aspek diantaranya mengalami peningkatan skor setelah diberikan *treatment*. Aspek mengatur waktu 25,35% meningkat menjadi 27,24%, aspek konsistensi perilaku 23,45% meningkat menjadi 24,29%, aspek tanggung jawab 25,46% meningkat menjadi 26,25%, aspek kepatuhan terhadap aturan tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil penelitian, sebelum diberikan *treatment* penerapan literasi digital melalui layanan informasi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh dengan rata-rata skor *pre-test* sebesar 25,00%. Setelah dilakukan *treatment* penerapan literasi digital melalui layanan informasi, hasil *post-test* sebesar 25,88%. Beberapa siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah berhasil meningkat menjadi kategori sedang dan beberapa siswa yang berada pada kategori sedang berhasil meningkat menjadi kategori tinggi. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan literasi digital melalui layanan informasi dapat menjadi intervensi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan siswa terdiri dari beberapa aspek utama seperti pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, serta ketekunan dalam belajar (Dewanti dkk., 2024). Dalam penelitian ini, peningkatan aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kedisiplinan dalam belajar juga merupakan sikap tanggung jawab siswa terhadap aturan yang berlaku (Harianto dkk., 2023). Dengan demikian, peningkatan yang terjadi bukan hanya karena faktor eksternal tetapi juga faktor internal.

Penerapan layanan informasi berbasis digital dalam penelitian ini terbukti efektif karena mampu memberikan pemahaman yang lebih menarik dan kontekstual kepada siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa strategi pengelolaan dan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan motivasi sekaligus kedisiplinan siswa (Fitriana dkk., 2024).

Lebih lanjut, faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa adalah peran guru dan lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam membimbing dan menanamkan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang signifikan (Almezanda & Sukma, 2024). Dalam konteks penelitian ini, layanan informasi yang diberikan oleh guru BK menjadi salah satu bentuk intervensi yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini memperkuat bahwa layanan bimbingan konseling khususnya layanan informasi memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru BK diharapkan dapat mengembangkan layanan yang lebih inovatif dan berbasis teknologi agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital melalui layanan informasi dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsS MUQ Pagar Air Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat kedisiplinan siswa setelah diberikan *treatment* berupa layanan informasi berbasis literasi digital. Hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test*. Berdasarkan uji Paired Sample t-test diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $<0,001$ ($<0,05$), sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Peningkatan kedisiplinan siswa terlihat pada beberapa aspek, yaitu tanggung jawab, kemampuan mengatur waktu, dan konsistensi perilaku. Aspek mengatur waktu menjadi aspek yang

mengalami peningkatan paling tinggi setelah diberikan layanan informasi berbasis literasi digital. Selain itu, beberapa siswa yang sebelumnya berada pada kategori rendah berhasil meningkat menjadi kategori sedang, dan beberapa siswa dengan kategori sedang meningkat menjadi kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa layanan informasi berbasis literasi digital dapat membantu siswa memahami pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sehingga mampu meningkatkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini memiliki kelebihan karena menggunakan layanan informasi berbasis digital yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang terbatas dan tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga hasil penelitian belum dapat dibandingkan secara lebih luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar serta desain penelitian yang lebih kompleks agar memperoleh hasil yang lebih optimal.

Daftar Pustaka

- Almezanda, & Sukma. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 21–30.
- Creswell, John W. dan J. David Creswell. 2018. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewanti, D. (2024). Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pengendalian Diri dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 33–41.
- Fitriana, dkk. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Motivasi dan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 66–74.
- Hariato, dkk. 2023. “Kedisiplinan Belajar sebagai Bentuk Tanggung Jawab Siswa terhadap Aturan Sekolah”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2): 101–109
- Hurlock, E. B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Julianto, dkk. (2024). Manfaat Kedisiplinan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 77–85.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2021. “Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan”. <https://kemdikbud.go.id>. (Diakses 22 Mei 2026).
- Munadi, Yudhi. 2018. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasrullah, Rulli. 2017. *Literasi Digital*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nugraha, D. (2024). Manajemen Waktu dan Tanggung Jawab sebagai Bentuk Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 55–63.
- Putri, K., D. (2024). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 120–128.
- Siregar, S. F., D. (2024). Hubungan Literasi Digital dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 6(1), 45–53.
- Wati, R. & Purnomo, A. (2024). Pengaruh Penghargaan dan Hukuman terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 88–96.
- Yap, B. W. & Sim, C. H. 2020. “Comparisons of Various Types of Normality Tests”. *Journal of Statistical Computation and Simulation*. 81(12): 2141–2155.

